



Aceh Lamhaba

Kunjungan Duta Besar Amerika Serikat

Banda Aceh, Pada akhir Juli lalu Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia B. Lynn Pascoe berkesempatan mengunjungi salah satu SD dampingan DBE yaitu SD 69 di Darussalam, Banda Aceh. Dalam kesempatan tersebut, Pascoe yang didampingi oleh Direktur USAID William Frej melihat metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang dikembangkan oleh Program MBE (Managing Basic Education).

Pada salah satu ruangan kelas, para siswa memperagakan bagaimana sistem kerja kompas. Duta Besar Pascoe sangat senang dengan kemajuan yang dicapai oleh siswa-

siswi SD 69 tersebut.

Selanjutnya Duta Besar Pascoe mendapat penjelasan mengenai Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) tahap 1 dan 2 yang terpajang di ruangan dewan guru. RPS yang disusun bersama antara Tim Kelompok Kerja Rencana Pengembangan Sekolah (KKRPS) dan masyarakat tersebut mendapatkan perhatian yang serius dari Duta Besar Pascoe dan rombongan. RPS tersebut menggambarkan kondisi sekolah dan tantangan sekolah di masa mendatang.

Duta Besar Pascoe sangat mengharapkan bahwa dengan adanya RPS, sekolah dapat bekerja bersama

masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.



Duta Besar B. Lynn Pascoe dan Direktur USAID William Frej mengunjungi ruangan kelas SD 69



Anggota Kongres AS Kunjungi SD di Aceh Besar

Aceh Besar, Robert Wexler, anggota Kongres Amerika Serikat bersama dengan keluarga mengunjungi SD Negeri Perumnas Neuheun pada tanggal 4 Agustus yang lalu. "Aceh sudah banyak berubah dari pada pertama kali saya datang ke sini", ungkapnya.

Wexler yang datang ke SD Perumnas Neuheun bersama istrinya Laurie dan ketiga anaknya, Rachel (17), Zachary (13) dan Hannah (9) menyempatkan diri untuk melihat proses pembelajaran di kelas 4. Pada kesempatan



ini, anak-anak Wexler juga menceritakan tentang kehidupan mereka di Amerika.

Diakhir kesempatan, Wexler menyerahkan beberapa paket untuk sekolah sekaligus berdialog

dengan kepala sekolah, guru dan komite. Sebelum meninggalkan SD Perumnas Neuheun, Wexler dan Zachary menyempatkan diri bermain bola dengan anak-anak.

Edisi II

Desember 2006

Liputan Special :

- *Kunjungan Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia di SD 69 Banda Aceh*
- *Kunjungan Anggota Kongres AS ke SD Perumnas Neuheun Aceh Besar*
- *MIN Rukoh di Istana Bogor*

Berita / informasi lainnya

Lokakarya MBS	2
Pengembangan PAKEM	2
RPS tahap 3-4	3
Pertemuan CRC	3
Penyusunan Renstra	3
Kisah Siswa Chevron	4
Pojok Informasi	4

MIN Rukoh di Istana Bogor

Banda Aceh, Siapa sangka MIN RUKOH yang terletak disalah satu sudut kota Banda Aceh sudah lebih dulu dikenal di Amerika Serikat dan berkesempatan pulalah ibu Ummiyani Kepala Madrasah tersebut bersama Bapak M. Nasir Ketua Komite Sekolah berangkat menuju Istana Bogor sehubungan dengan kedatangan Presiden Amerika Serikat George W. Bush dan Ibu Laura Bush pada 20 November lalu.

Ibu Ummi adalah salah seorang dari dua orang yang terpilih sebagai penanya. "Saya harus bertanya kepada Ibu Laura Bush, bagaimana peran masyarakat di AS untuk pendanaan sekolah, dan bertanya

kepada Ibu Ani Yudhoyono, bagaimana cara menarik usaha swasta agar dapat memodali pendidikan di Indonesia", jelas Ibu Ummi.

"Saya sangat terkesan dengan Presiden Bush", ungkap Ibu Ummi, "Pada saat bersalaman dan diperkenalkan nama saya dan sekolah, saat itu pula Presiden Bush kembali sambil tersenyum dan menyebut nama saya. Beliau seperti sudah pernah tahu tentang MIN Rukoh", kata Ibu Ummi dengan bangga.

Ibu Ummi dan Pak Nasir juga sangat terkesan menyaksikan "Mobil Pintar" dan sistem pembelajaran yang ditampilkan siswa/i SD Papandayan Bogor. Sepu-

langnya ke Aceh, Ibu Ummi dan Pak Nasir bermaksud membuat "Taman Pintar" dimana siswa/i bisa bermain sambil belajar.



Pak Nasir (paling kiri) dan Ibu Ummi (ketiga dari kanan) bersama dengan perwakilan dari DBE 2 & 3, MBE dan USAID di Istana Bogor

Lokakarya Manajemen Berbasis Sekolah

Banda Aceh, Bersama dengan AusAID, DBE berpartisipasi dalam Lokakarya Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah dan Peningkatan Mutu SD/MI Provinsi NAD yang dihadiri oleh Direktur Pembinaan TK/SD Depdiknas Drs. Mujito AK, M.Si dan yang mewakili Direktur Pendidikan Madrasah Departemen Agama RI selama dua hari sejak 12 Oktober 2006.

Dalam sambutannya Mujito mengatakan bahwa untuk memperbaiki mutu pendidikan di Aceh masih banyak yang perlu dilakukan selain memperbaiki

gedung dan perlengkapan sekolah yang hancur akibat konflik dan tsunami, "Yang tidak kalah penting adalah memperbaiki kualitas guru", jelas Mujito. Untuk membangkitkan kembali pendidikan di Aceh, memang harus dimulai dari bawah, yaitu dari TK dan SD, "Insya Allah, kalau pondasi dibawahnya sudah bagus, yang diatas juga akan mengikuti, sehingga mutu pendidikan di Aceh mampu berkompetisi dengan tingkat nasional," katanya.

Dalam satu sesi, James Mangan dari DBE I menjelaskan kegiatan DBE

kepada seluruh peserta yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan, Kasubdin TK/SD dan Mapenda dari seluruh Aceh. Dalam penjelasannya James juga mengharapkan dukungan dari semua pihak untuk suksesnya peningkatan mutu SD yang diusung oleh DBE.



Suasana diskusi Kepala Dinas Pendidikan NAD pada lokakarya pengembangan MBS

MBE : Pengembangan Pakem 2 dan 3

Banda Aceh, September 2006, MBE memfokuskan kegiatan pada KKG. Dalam kegiatan KKG ini diberikan pengayaan kepada guru terhadap proses pembelajaran PAKEM di sekolah. Kegiatan ini merupakan tindak Lanjut dari pelatihan PAKEM 2 yang sudah diterima oleh semua guru di wilayah Barat Kota Banda Aceh.

Pada Bulan November, MBE juga telah melaksanakan Pelatihan PAKEM 3 untuk Fasilitator Wilayah Barat, Review Nasional, Evaluasi Kegiatan dan Pelaksanaan Pelatihan PAKEM 2 untuk sekolah di wilayah Timur dan Kab. Aceh Besar.

Dari hasil kunjungan dan observasi yang dilakukan masih ada ditemukan anak yang belum bisa membaca dengan baik, baik dari kelas awal (kelas I dan II) maupun anak di kelas tinggi (kelas III, IV,

V dan VI) dan metoda pengajaran masih dengan mengeja, oleh sebab itu, MBE mencoba mengadakan pelatihan khusus untuk guru kelas awal agar mereka dapat mengatasi kesulitan dalam menghadapi anak yang belum dan kurang bisa membaca. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Desember 2006 sebagai kegiatan khusus yang melibatkan guru-guru kelas awal (kelas I dan II).

Bulan November lalu, MBE juga telah melakukan Pertemuan Review Daerah di Banda Aceh dan Aceh Besar untuk membahas hasil survey awal yang dilakukan sebelum PAKEM dan tindak lanjut PAKEM oleh Dinas Pendidikan setelah program MBE berakhir.

Selain itu Fasilitator MBE diminta oleh TEFA Global (ERA) dari AusAID untuk membantu mereka melakukan

Pelatihan PAKEM untuk Guru dan Fasilitator di wilayah Kabupaten Pidie, juga untuk pengembangan pada gugus lain di dalam wilayah Kota Banda Aceh yang dilaksanakan oleh Dinas Kota Banda Aceh dan difasilitasi oleh Fasilitator MBE. Kegiatan pengembangan ini di sponsori oleh lembaga donor lain seperti Unicef, World Vision, dan CARDI di wilayah Pidie dan Lhokseumawe.



Salah seorang guru sedang menerapkan pembelajaran yang menyenangkan di luar ruang kelas

DBE I : Lokakarya RPS tahap 3 - 4

Banda Aceh, Lokakarya Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) tahap 3 dan 4 bagi Tim KKRPS untuk SD dan MI dampingan DBE I USAID di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar memasuki gelombang terakhir dari 3 gelombang sebelumnya. Pada acara pembukaan, Kakandepag Kabupaten Aceh Besar, Drs. Burhan Ali, memberikan penghargaan kepada 7 MIN dampingan DBE USAID di Aceh besar dan 3 SD dampingan di Kota Banda Aceh.

Sebelumnya pada gelombang pertama 6-9 Nopember dan gelombang ketiga 20-23 Nopember telah dilatih 20 sekolah dampingan di Banda Aceh dimana Kepala Dinas Pendidikan Kota

Banda Aceh, Drs Ramli Rasyid, M.Pd, berkesempatan menyampaikan materi tentang kebijakan anggaran pendidikan. Sedangkan pada gelombang kedua 13-16 Nopember yang dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Aceh Besar, Drs Anwar, M.Si, juga menampilkan Kepala Dinas sebagai nara sumber pada lokakarya tersebut. Setelah lokakarya RPS tahap 3 dan 4 ini, Tim DBE I dan District Facilitator akan tetap memandu setiap sekolah hingga dokumen RPS diselesaikan secara keseluruhan.

James Mangan, Provincial Coordinator DBE I Aceh mengharapkan kemajuan yang signifikan dengan adanya RPS ini, "Ini adalah tahap terakhir pe-

nyusunan RPS, dan kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan RPS ini sebagai acuan pemerintah dalam memberikan dana atau alokasi dana kepada sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah selama 4 tahun kedepan" ungkap James. Sebelumnya pada tanggal 11-14 September, para DF dan tim DBE I telah dibekali pelatihan RPS 3 dan 4 di Sabang.



Suasana kerja Tim KKRPS Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah bekerjasama untuk satu tujuan

DBE 2: Pertemuan CRC dan Pelatihan MDT

Banda Aceh, Salah satu kegiatan dari Program DBE 2 untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas adalah dengan pembentukan Cluster Resource Center (CRC) atau Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG). Diharapkan tiap gugus nantinya akan memiliki satu PSBG yang bisa digunakan oleh sekolah dan masyarakat sekitar untuk kegiatan pembelajaran.

Untuk mendukung proses pembentukan PSBG, maka pada tanggal 2 Oktober 2006, bertempat di Gedung FKIP UNSYIAH, Tim DBE 2 Aceh mengadakan pertemuan dengan para Kepala Sekolah dari semua sekolah dampingan DBE di 2 Kabupaten/Kota. 28 dari 40 Kepala Sekolah (70%) yang berasal dari 5 gugus, menghadiri pertemuan ini. Dalam pertemuan ini dilakukan presentasi definisi dan kegunaan PSBG oleh tim DBE 2, tanya jawab dan diskusi untuk mendapatkan masukan dari Kepala Sekolah mengenai tahapan proses pengembangan PSBG, kegiatan PSBG serta peralatan yang dibutuhkan serta pengisian lembar kuesioner survey

PSBG oleh Kepala Sekolah.

Pada kesempatan lain, DBE 2 juga mengadakan Pelatihan untuk MTT (Master Teacher Trainers) atau tenaga Trainer guru untuk Banda Aceh dan Aceh Besar. Pelatihan yang berlangsung di ruang pertemuan DBE ini berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 14-15 Nov. Pelatihan ini telah menghasilkan pelatih-pelatih ditingkat sekolah yang nantinya akan menjadi ujung tombak untuk menyukseskan program DBE 2.

Pada tanggal 27-30 November lalu, DBE 2 juga telah melaksanakan pelatihan untuk MDT (Module Development Team) atau Pelatihan Tim Pengembangan Modul di Unsyiah, acara yang didahului dengan penandatanganan MoU (Nota Kesepahaman) antara Education Development Center (EDC/DBE 2) dengan Universitas Muhammadiyah Aceh dan acara tersebut turut dihadiri oleh beberapa tokoh universitas. Pelatihan yang melibatkan unsur Universitas dan unsur pemerintah (Diknas, Depag dan LPMP) tersebut diharapkan dapat membangun tim pengembangan

modul sehingga dapat menghasilkan paket pelatihan yang efektif.



Penyerahan naskah MoU oleh COP DBE 2 kepada Universitas Muhammadiyah



Suasana MDT training di Unsyiah pada tanggal 27-30 November 2006

Bersama menyusun Renstra Pendidikan Provinsi NAD

Banda Aceh, USAID melalui DBE I Aceh yang membidangi manajemen dan tata layanan pendidikan, mengugaskan seorang konsultannya untuk ikut berpartisipasi dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Pendidikan untuk Provinsi NAD yang diusung oleh Majelis Pendidikan Daerah (MPD) atas masukan dari DPRD NAD.

Chairul Muslim, bersama dengan tim dari Unicef, Dinas Pendidikan, GTZ, AusAid, Depag dan MPD secara bersama membentuk sebuah ide baru dan pemikiran strategis bagi upaya perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan di Aceh. "Saat ini kita sudah memasuki tahap kedua penyusunan renstra dan akan menyerahkan naskahnya

gal 15 Desember kepada Gubernur", ungkap Chairul.

USAID sendiri diberikan tugas untuk membangun focus group di 6 kabupaten. "Kita merencanakan dan mendorong proses renstra secara metodologi, sedangkan isi renstra itu sendiri adalah hak pemerintah (stakeholder)", jelas Chairul.

Kisah Sukses Alumni Beasiswa Pelatihan Keahlian USAID-Chevron

Banda Aceh, Banyak kisah yang tak terbayangkan dari teman-teman alumni Vocational Training Scholarship Program (VTSP) atau yang lebih dikenal dengan Program Beasiswa Pelatihan Keahlian USAID-Chevron. Sudah enam bulan sejak angkatan terakhir selesai, saat ini alumni VTSP tersebar di berbagai wilayah di Aceh bahkan ada yang berada di luar Aceh.

Kisah mencatat salah seorang alumni, Dessy, sudah 6 bulan lebih bekerja di PT. Mestika Aceh Semesta, salah satu distributor *consumer good* lokal. Sesuai dengan jurusan yang ditekuni semasa pelatihan di Politeknik Caltex Riau, saat ini Dessy mengurus pembukuan pada perusahaan yang memiliki jenis produk yang sangat beragam tersebut. "Syukurlah Pak, Dessy bisa cepat dapat kerja disini" ucap Dessy

berulang kali. Dengan mengantongi honor Rp. 600.000,- per bulan, Dessy berharap teman-temannya yang lain bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan jurusannya, walaupun Dessy akui untuk mendapatkannya sangat sulit.

Lain lagi cerita dari peserta jurusan las yang saat ini bekerja disalah satu perusahaan *Ornamental Product* di Banda Aceh. Kini mereka telah bertambah ilmu, bukan saja mengelas secara kasar, akan tetapi telah mampu mengkolaborasi seni dan las kedalam hasil karya mereka, seperti reling tangga dan pintu pagar berukiran ornament Aceh.

Dari hasil monitoring yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Syiah Kuala menyebutkan dari 346 siswa Aceh-Nias yang telah menyelesaikan pelatihan dan

saat ini kembali ke desanya masing-masing, masih terdapat 79 orang yang belum bekerja dan 36 orang diantaranya adalah perempuan. Hasil monitoring alumni Phase 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa 77% mendapatkan pekerjaan setelah enam bulan, sedangkan 67% alumni Phase 4 mendapatkan pekerjaan setelah tiga bulan kembali ke desanya.



Dessy saat dikunjungi di tempat kerjanya di PT Mestika Aceh Semesta

POJOK INFORMASI

Tim Pengarah dan Tim Teknis

Tim Pengarah dan Tim Teknis dari unsur Pemda Kota Banda Aceh dan Aceh Besar telah disetujui oleh masing-masing Kepala Daerah. Untuk Kota Banda Aceh tim pengarah yang diketuai oleh Walikota dan Sekda sebagai Pelaksana harian, juga melibatkan DPRD, Bappeda serta instansi terkait lainnya. Untuk Tim Teknis sebagai ketua adalah Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh beserta beberapa anggota tim teknis lainnya dari instansi terkait dengan proyek DBE 123.

Untuk Kabupaten Aceh Besar, Bupati Aceh Besar sebagai Ketua Tim Pengarah didampingi Ketua DPRD dan Sekda serta instansi terkait lainnya dan melibatkan beberapa dinas untuk Tim Teknis yang berkaitan dengan pendidikan. Direncanakan sebelum pertengahan tahun depan Tim Pengarah dan Teknis ini akan duduk bersama untuk memberikan kontribusi dalam hal peningkatan mutu pendidikan didaerahnya.

Kegiatan Berikutnya

- Kunjungan Perwakilan Kedutaan Indonesia di Amerika ke SD 69, Banda Aceh, 9 Desember 2006
- Assessment untuk menentukan calon kabupaten dampingan berikutnya
- MBE : Pelatihan PAKEM 3 untuk fasilitator Wilayah Timur Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
- DBE 1 : Workshop Komite Sekolah - Desember 2006
Memfasilitasi penyelesaian RPS di sekolah-sekolah bersama DF
- DBE 2 : Baseline Survey
Training Package for Guidance and Counseling



Kiri : Eksperimen siswa SD Perumnas Neuheun, Aceh Besar
Kanan : Suasana kerja tim KKRPS

Program Decentralized Basic Education (DBE) merupakan program kerjasama teknis Pemerintah Amerika Serikat dengan Indonesia yang dicanangkan untuk tahun 2005-2010. Kegiatan-kegiatan DBE berjalan dengan dukungan dana United States Agency for International Development (USAID) dan bekerja sama dengan Kementerian Koordinasi Kesejahteraan Rakyat. Partner teknis DBE adalah Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. DBE bekerja di beberapa kabupaten di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

Publikasi ini diterbitkan dan diperbanyak oleh DBE I Aceh sebagai lembaran informasi terbatas dan untuk kalangan sendiri. Didesign dan ditulis oleh Maldi Kesuma, Outreach & Communication Officer, DBE I Aceh tanpa mengurangi makna dan maksud dari setiap kegiatan.

Info lebih lanjut mengenai kegiatan DBE silahkan mengunjungi situs kami di:

<http://www.dbe-usaid.org>

Kantor DBE :

Komplek Dolog, Jl Tanjung Indah No. 1
Desa Tanjung, Aceh Besar
Phone: 0651-635290 / 93
Fax : 0651-635290